

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi



Oleh :

Roswita Purwani Astuti

NIM : 052114027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

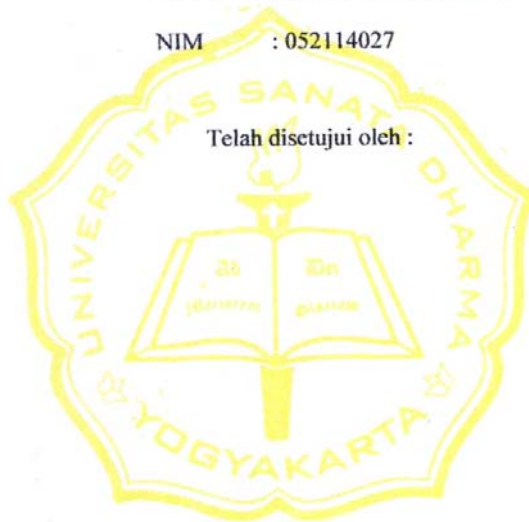
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**
Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005

Disusun oleh :

Nama : Roswita Purwani Astuti

NIM : 052114027

Telah disetujui oleh :



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "M. Trisnawati Rahayu".

M. Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Akt

Tanggal : 20 Oktober 2009

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Roswita Purwani Astuti
NIM: 052114027

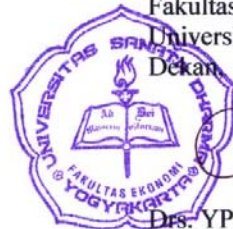
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 21 November
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

| | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|------------|--|---|
| Ketua | Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. |  |
| Sekretaris | Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA. |  |
| Anggota | M. Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Akt. |  |
| Anggota | Drs. Edi Kustanto, M.M. |  |
| Anggota | A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA. |  |

Yogyakarta, 30 November 2009

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

MOTO & PERSEMBAHAN

”Tuhan menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya....Karena untuk segala hal dan segala sesuatu ada waktunya”.

(Pengotbah 3 : 11, 17)

**”Syukuri apa yang ada hidup adalah anugerah....
Tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik...”**

(D'massiv'09)

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk:

Yesus Kristus Juru Selamatku

Papa dan Mama Tercinta

Sahabat-sahabatku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 November adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 November 2009

Penulis



(Roswita Purwani Astuti)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Roswita Purwani Astuti

Nomor Mahasiswa : 052114027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**. Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Desember 2009

Yang menyatakan



Roswita Purwani Astuti

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Studi empiris pada Perusahaan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2005

ROSWITA PURWANI ASTUTI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan berupa Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity* dan *Total Assets to Debt Ratio*), Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turover* dan *Inventory Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*).

Sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan yang melakukan akuisisi untuk periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk menguji beda dengan uji peringkat tanda Wilcoxon. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon, diketahui bahwa dari rasio keuangan yang diuji tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah tidak ada perkembangan.

ABSTRACT

ANALYSIS A PERFORMANCE OF THE FINANCIAL FIRMS BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION

The study empiris in the company registered
Stock exchange for Indonesia in 2002-2005

ROSWITA PURWANI ASTUTI

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2009

The research this is to see how the performance of financial company before and after the acquisition. The performance of the economic company measured by a ratio of finance a ratio liquidity (the current Ratio and Quick Ratio) the Solvabilitas (Debt to Equity and Total Assets to Debt Ratio), the activity (Account Receivable Turover and Inventory Turnover), and the Profitabilitas (Return on Assets and Return on Equity).

Samples taken around 8 company acquisitions for the 2002 to 2005. The technical analysis of data used in this is the five-year-old quantitative easing policy analysis to test a three-point lead With a number of Wilcoxon. Hipotesis in this is that there was the performance of financial company before and after the acquisition.

Based on the results of a using a number of wilcoxon, that of the financial tested no differences between before and after the acquisition . Of the conclusion that could be taken from the study is performance of the financial company before and after no development.

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari adanya bantuan pihak lain yang dengan tulus ikhlas dan rela mengorbankan waktu dan pikiran untuk membimbing, mendorong dan membantu penulis sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., Q.I.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef W. Karsana, M.Si., Akt., Q.I.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. M. Trisnawati Rahayu., SE., M. Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup selama penulis menempuh kuliah.
5. Seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah dan Ibu Tutik di Pojok BEI, terima kasih atas bantuannya.
6. Papa dan Mama ku tercinta Antonius Pairs dan Chararina Sri Rahayu, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, kebahagiaan dan pengorbanannya.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Tina, Happy, Wita, Nita, Dian, Firsty dan Novi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan perhatian. Kalian adalah sahabatku yang baik dan membuat hidupku lebih berwarna.
8. Buat Mas Agus, makasih ya mas dah nemenin aku selama kuliah. Aku gak bakal lupain saat kita sama-sama. Lanjutkan perjuanganmu mas.
9. Teman-temanku KKP angkatan XVI Gaet, Heni, Santi, Simon, Pungki, Rere, Mas Bulli, Denis, Nana, Lia, Agung, dan Andre yang selalu memberikan dukungan. Semoga kita dapat selalu menjaga persahabatan ini.
10. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2005, yang terlalau banyak jika disebutkan, makasih atas dukungan doa, motivasi dan persahabatannya.
11. Teman-teman mudikaku Jenny, Mala, Bernad, Prima dan Indri makasih ya buat dukungan dan curhat-curhatnya setiap kita nongkrong di "ASEP". Aku senang bersama kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan yang sedang menyusun skripsi.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 3 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Penggabungan Usaha | 6 |
| 1. Bentuk Penggabungan Badan Usaha | 6 |

| | |
|--|-----------|
| B. Akuisisi | 8 |
| 1. Pengertian Akuisisi..... | 8 |
| 2. Alasan Perusahaan Melakukan Akuisisi..... | 8 |
| 3. Manfaat Akuisisi..... | 10 |
| C. Kinerja..... | 11 |
| D. Kinerja Keuangan | 12 |
| E. Laporan Keuangan | 12 |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan | 13 |
| 3. Unsur-unsur Laporan Keuangan..... | 13 |
| 4. Hubungan Antara Akuisisi dan Kinerja Keuangan | 17 |
| 5. Analisis Rasio Keuangan..... | 18 |
| F. Penelitian Terdahulu | 25 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| E. Data yang Diperlukan..... | 29 |
| F. Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... | 34 |
| A. Sejarah Bursa Efek..... | 34 |
| B. Gambaran Singkat Perusahaan yang Diteliti..... | 37 |
| BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Analisis Data | 40 |
| B. Analisis Rasio | 42 |

| | |
|---------------------------------|----|
| C. Uji Normalitas..... | 47 |
| D. Analisis Kuantitatif..... | 55 |
| E. Pembahasan..... | 64 |
| BAB VI PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 71 |
| C. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel V.1 Data Perusahaan yang Melakukan Akuisisi..... | 41 |
| Tabel V.2 <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi | 42 |
| Tabel V.3 <i>Quick Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi..... | 43 |
| Tabel V.4 <i>Debt to Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi | 43 |
| Tabel V.5 <i>Total Assets to Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah akuisisi..... | 44 |
| Tabel V.6 <i>Account Receivable Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi . | 45 |
| Tabel V.7 <i>Inventory Turnover</i> sebelum dan sesudah akuisisi..... | 45 |
| Tabel V.8 <i>Return on Assets</i> sebelum dan sesudah akuisisi..... | 46 |
| Tabel V.9 <i>Return on Equity</i> sebelum dan sesudah akuisisi | 47 |
| Tabel V.10 Uji Normalitas <i>Current Ratio</i> | 48 |
| Tabel V.11 Uji Normalitas <i>Quick Ratio</i> | 49 |
| Tabel V.12 Uji Normalitas <i>Debt to Equity</i> | 50 |
| Tabel V.13 Uji Normalitas <i>Total Assets to Debt Ratio</i> | 51 |
| Tabel V.14 Uji Normalitas <i>Account Receivable Turnover</i> | 52 |
| Tabel V.15 Uji Normalitas <i>Inventory Turnover</i> | 53 |
| Tabel V.16 Uji Normalitas <i>Return on Assets</i> | 54 |
| Tabel V.17 Uji Normalitas <i>Return on Equity</i> | 55 |
| Tabel V.18 Uji Beda <i>Current Ratio</i> | 56 |
| Tabel V.19 Uji Beda <i>Quick Ratio</i> | 57 |

| | |
|--|----|
| Tabel V.20 Uji Beda <i>Debt to Equity</i> | 58 |
| Tabel V.21 Uji Beda <i>Total Assets to Debt Ratio</i> | 59 |
| Tabel V.22 Uji Beda <i>Account Receivable Turnover</i> | 60 |
| Tabel V.23 Uji Beda <i>Inventory Turnover</i> | 61 |
| Tabel V.24 Uji Beda <i>Return on Assets</i> | 62 |
| Tabel V.25 Uji Beda <i>Return on Equity</i> | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar II.1 Proses Terjadinya Merger..... | 6 |
| Gambar II.2 Proses Terjadinya Konsolidasi..... | 7 |
| Gambar II.3 Proses Terjadinya Akuisisi..... | 7 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan semakin ketat. Perusahaan selalu dituntut untuk mengembangkan strategi dan kemampuannya agar dapat mempertahankan eksistensinya, memperbaiki kinerjanya, dan memperluas usahanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui *ekspansi* atau perluasan usaha. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk *ekspansi internal* maupun *ekspansi eksternal*. Ekspansi internal terjadi ketika perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dilakukan melalui penggabungan usaha (Yustisia, 2007).

Penggabungan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk: konsolidasi, merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha yang banyak dilakukan. Peristiwa merger dan akuisisi merupakan suatu peristiwa penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat (Pramuditha, 2005).

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi ekonomis dan non ekonomis.

Dari segi ekonomis, kinerja perusahaan dapat ditinjau dari kondisi finansial perusahaan, kinerja saham di pasar dan perluasan pasar baru. Dari segi non ekonomis dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia, kultur budaya perusahaan yang baru dan sistem operasi yang baru (Yudatmo, 2004). Dari segi ekonomis diharapkan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

Kondisi makro ekonomi secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan kinerja perusahaan antara lain bisa diukur dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Dari penelitian yang dilakukan Yudatmo (2004) mengatakan tidak terjadi peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah merger dan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Januariyanti (2006) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi ternyata tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi ?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada perusahaan yang melakukan akuisisi.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002 hingga 2005, untuk data tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun setelah akuisisi.
3. Kinerja perusahaan yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili dengan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* dan *total assest to debt ratio*, rasio aktivitas yaitu *account receivable turnover* dan *inventory turnover*, rasio profitabilitas yaitu *return on total assets* dan *return on common stockholder's equity*.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Bagi universitas Sanata Dharma, semoga penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggabungan usaha khususnya akuisisi jika dilihat dari segi ekonomis.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan ilmu-ilmu yang didapat di bangku kuliah. Disamping itu dapat memberikan pemahaman tentang penggabungan usaha khususnya akuisisi.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atas gambaran mengenai penggabungan usaha dan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, yang diajukan dalam penelitian ini, batasan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini juga diuraikan teori yang mendasari pembuatan kesimpulan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian berdasarkan landasan teori, jawaban atas rumusan masalah, dan perhitungan-perhitungan yang diperlukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

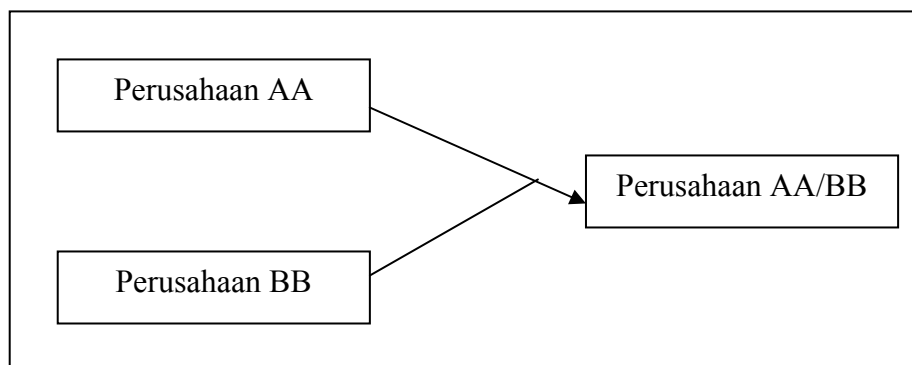
A. Penggabungan Usaha

Penggabungan badan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (PSAK No.22).

1. Bentuk Penggabungan Badan Usaha

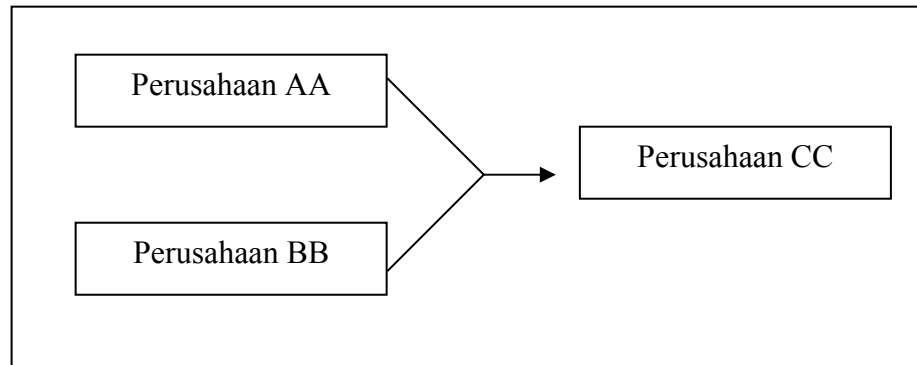
Penggabungan usaha dapat dilakukan dalam tiga bentuk (Baker, 2005:

12). Berikut ini tiga bentuk penggabungan usaha yang dijelaskan dengan skema :



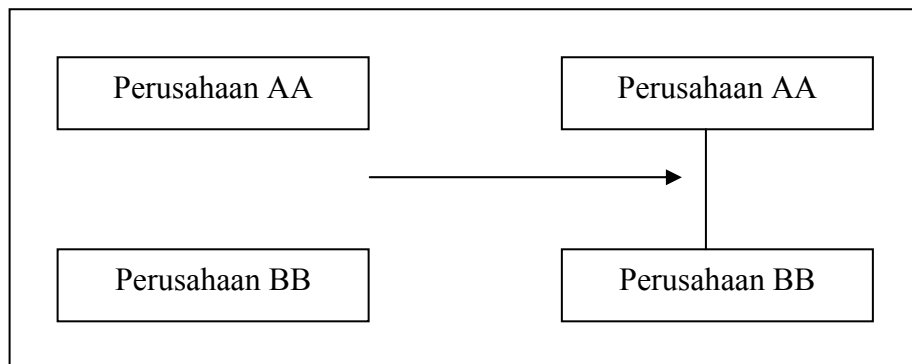
Gambar II.1

Gambar II.1 menunjukkan proses terjadinya merger. Sebelum penggabungan, perusahaan AA dan perusahaan BB berdiri sendiri. Jika disepakati, BB akan dimerger oleh AA, maka secara hukum BB akan dibubarkan. Setelah merger, aktiva *neto* BB tersebut digabung digabung dengan AA.



Gambar II.2

Gambar II. 2 menunjukkan proses konsolidasi. Konsolidasi terjadi apabila bergabungnya perusahaan AA dan perusahaan BB dengan membentuk perusahaan baru yaitu perusahaan CC.



Gambar II.3

Gambar II.3 menunjukkan proses akuisisi. Dalam akuisisi ini, terjadinya penggabungan usaha hanya bersifat semu. Dalam arti aktiva *neto* kedua perusahaan tidak secara riil digabung. Jika AA memiliki sebagian besar saham BB maka dikatakan BB di bawah pengendalian AA. Meskipun secara hukum kedua perusahaan tetap berdiri, tetapi secara ekonomi merupakan satu kesatuan.

B. Akuisisi

1. Pengertian akuisisi

Setiawan (2004) mendefinisikan akuisisi sebagai berikut: pengambilalihan seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva *neto* dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi ini dilakukan dengan memiliki sebagian besar (lebih dari 50%) saham perusahaan lain. Jika dalam merger perusahaan yang bergabung secara hukum sudah bubar, dalam akuisisi kedua perusahaan yang bergabung secara hukum tetap berdiri (Hidayanti, 1997: 185).

Menurut Payamta (2001), akuisisi diartikan sebagai investasi pada perusahaan anak yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain sehingga tercipta hubungan perusahaan induk dan anak.

2. Alasan Perusahaan Melakukan Akuisisi

Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan adalah (Beams, 2004) :

a) Manfaat Biaya (*Cost Advantage*)

Sering kali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan. Hal ini benar, terutama pada periode inflasi.

b) Resiko Lebih Rendah (*Lower Risk*)

Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya. Penggabungan usaha kurang beresiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.

c) Berkurangnya Penundaan Operasi (*Fewer Operating Delays*)

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah yang lainnya. Membangun fasilitas perusahaan yang baru mungkin menimbulkan sejumlah penundaan dalam pembangunannya karena diperlukannya persetujuan pemerintah untuk memulai operasi.

d) Mencegah Pengambilalihan (*Avoidance of Takeovers*)

Beberapa perusahaan bergabung untuk diakuisisi oleh perusahaan lain. Karena perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah diserang untuk diambil-alih, beberapa di antara mereka memakai strategi pembeli yang agresif sebagai pertahanan terbaik melawan usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi biasanya bukan merupakan calon pengambilalih yang menarik.

e) Akuisisi Harta Tidak Berwujud (*Acquisition of Intangible Assets*)

Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud. Maka, akuisisi atas hak paten, hak atas mineral, *database* pelanggan, atau keahlian manajemen mungkin

menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha. Dibandingkan bentuk perluasan usaha yang lain, perusahaan-perusahaan mungkin memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak (contohnya, *tax loss carryforwards*), untuk manfaat pajak penghasilan perseorangan dan pajak atas banagunan, dan untuk alasan-alasan pribadi. Ego dari manajemen perusahaan dan ahli pengambilalihan juga memainkan peranan yang penting pada beberapa penggabungan usaha.

3. Manfaat Akuisisi sebagai berikut (Kwik Kian Gie, 1992) :

a) Komplementaris

Penggabungan dua usaha perusahaan sejenis atau lebih secara horizontal dapat menimbulkan sinergi dalam berbagai bentuk, misalnya : perluasan produk, transfer teknologi, sumber daya manusia yang tangguh, dan sebagainya.

b) *Pooling* Kekuatan

Perusahaan-perusahaan yang terlamapu kecil untuk mempunyai fungsi-fungsi penting untuk perusahaannya, misalnya fungsi *research and development*, akan lebih efektif jika bergabung dengan perusahaan yang lain yang telah memiliki fungsi tersebut.

c) Mengurangi Persaingan

Penggabungan usaha diantara perusahaan sejenis akan mengakibatkan adanya pemusatan pengendalian, sehingga dapat mengurangi pesaing.

d) Menyelamatkan Perusahaan dari Kebangkrutan

Bagi perusahaan yang kesulitan likuiditas dan terdesak oleh kreditur, keputusan akuisisi dengan perusahaan yang kuat akan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

C. Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.

Kinerja (*Performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun,2006 :145).

Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja menunjukkan efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi (IAI,2002: 9).

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktifitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi (www.id.wikipedia.org).

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan (Prastowo,2002).

Menurut Kaaro (2002) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai perusahaan setelah melakukan transaksi-transaksi keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengelola aktiva perusahaan dalam mencapai tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan.

E. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 1992 :17).

Laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dan), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga

termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilalihan keputusan ekonomi (IAI, 2002).

Laporan keuangan memberikan informasi yang faktual dan interpretative tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Asumsi-asumsi yang mendasar yang berkaitan dengan hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian dan peramalan penaksiran yang harus diungkapkan (Harahap, 1994 :225).

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

a) Neraca

Unsur laporan keuangan ini terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Aktiva : sumber keuangan yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI,2002).

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

Kewajiban : merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI,2002).

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban. Pelunasan kewajiban dapat dilakukan dengan cara pembayaran kas, penyerahan aktiva lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas.

Ekuitas : adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Modal saham meliputi saham preferen, saham biasa dan akun tambahan modal disetor. Pos modal lainnya seperti modal yang berasal dari sumbangan dapat disajikan sebagai bagian dari tambahan modal. Penyajian modal dalam neraca harus sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

b) Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba terdiri dari pendapatan dan beban.

Pendapatan : penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa (IAI,2002).

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Beban : mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (IAI,2002).

Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Kerugian dapat timbul misalnya dari bencana kebakaran, banjir dan kerugian yang timbul dari pelepasan aktiva tidak lancar.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi : aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI,2002).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatn perusahaan contohnya penerimaan kas dari

penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, penghasilan jasa, komisi dan pendapatan lain, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kas kepada karyawan dan lain-lain.

Aktivitas investasi : perolehan dan pelaksanaan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (IAI,2002).

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah; pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan.

Aktivitas pendanaan : aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI,2002).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan; penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul serta informasi lainnya, misalnya laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan rugi laba, dan mungkin pula mencakupi pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan dan setiap sumber daya dan kewajiban yang tidak dicantumkan dalam neraca (seperti cadangan mineral).

4. Hubungan Antara Akuisisi dan Kinerja Keuangan

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas masih belum bias memberikan manfaat terhadap pemakainya sebelum diolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti rasio-rasio keuangan. Dengan demikian penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan mentah belum maksimal memberikan indikator *usefulness* dari keseluruhan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai informasi produk *system* akuntansi keuangan. Bahkan, *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.05* menyatakan pentingnya menyajikan informasi tambahan berupa *supplement* yang disertakan pada saat laporan keuangan sebuah perusahaan dipublikasikan. *Supplement* ini bisa berupa rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja maupun tingkat efisiensi perusahaan karena terbukti secara empiris memiliki kemampuan menjelaskan prediksi yang cukup tinggi.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang keuangan akan membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Untuk melakukan analisis ini, dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri sehingga diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri (Siswanto, 2007: 16).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut (Prastowo & Juliaty, 2002 : 76-92) :

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini digunakan beberapa rasio seperti :

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak laku terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang.

Current ratio dikatakan baik, bila angka rasio ini setiap tahun meningkat dan ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya semakin meningkat.

2. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada angka rasio yang disebut *Acid-test ratio* atau *quick ratio*. Pada rasio ini, pos persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan hutang lancar. *Quick ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset - inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Acid-test atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah pada kondisi ekonomi yang lesu.

Quick ratio dikatakan baik, bila angka rasio ini setiap tahun meningkat dan ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan *current assets* yang lebih liquid semakin meningkat.

b) Rasio Solvabilitas

Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibandingkan kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio*

Dalam rangka mengukur resiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan

arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity ratio*, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Owner's equity}}$$

Dengan demikian, *debt to equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt Equity dikatakan baik bila semakin kecil angka rasio dan ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan semakin besar penyangga resiko kreditor.

2. *Total Assets To Debt Ratio*

Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total assets*) disatu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak. Apabila solvabilitasnya 100 %, ini berarti bahwa jumlah kekayaannya sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan aktiva di atas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100%. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets To Debt Ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total liabilities}}$$

Total Assets to Debt Ratio dikatakan baik, bila angka rasionya semakin besar dan ini berarti perusahaan memiliki kelebihan aktiva di atas hutangnya.

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penghasilan tersebut digunakan rasio-rasio perputaran aktiva sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Average net account receivable}}$$

$$\text{Number of days in account receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Account receivable turnover}}$$

Semakin kecil hari berarti semakin cepat perusahaan dalam melakukan penagihan terhadap piutang-piutangnya. Semakin besar rata-rata perputaran piutang berarti menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Semakin kecil hari, maka semakin baik perusahaan mampu menjual persediaan selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu.

Rasio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, rasio ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin besar angka rasio, berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

2. *Return on Common Stockholders' Equity (ROE)*

Salah satu alasan utama mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Apabila kita ingin melihat tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka digunakan *ratio return on equity (ROE)*. Semakin besar angka rasio, berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Rasio *return on equity* ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rate of Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Owner's equity}}$$

F. Penelitian Terdahulu

1. Payamta, (2004) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur publik yang terdaftar di BEJ yang melakukan merger dan akuisisi selama tahun 1990-1996, akhirnya diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari dua segi yaitu analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan maupun dari segi fluktuasi harga saham. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur setelah melakukan merger dan akuisisi ternyata tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melaksanakan merger dan akuisisi.
2. Fransiska Luvi Januariyanti, (2006) melakukan penelitian mengenai Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha. Penelitian ini dilakukan pada 19 perusahaan yang melakukan aktivitas penggabungan usaha tahun 1999 sampai dengan 2003. Kinerja keuangan perusahaan yang diteliti dihitung dengan menggunakan PER dan ROE. Kesimpulan akhir yang dihasilkan, bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha ternyata tidak

mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melakukan penggabungan usaha.

3. Agis Data Azizudin, (2003) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di 40 perusahaan sebagai sampel tersebut, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk periode sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi dari segi rasio keuangan. Meskipun ada beberapa rasio keuangan seperti DER, ROE dan PBV yang memberikan indikasi perbedaan signifikan namun sifatnya hanya sementara dan tidak konsisten.

G. Hipotesis Penelitian

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode maka akan dapat diketahui gambaran mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Untuk melihat apakah terdapat perkembangan kinerja keuangan perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris, yaitu dengan melakukan penelitian dengan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan fasilitas dari berbagai pojok BEI, situs-situs pasar modal dari media massa termasuk dokumentasi dari majalah-majalah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang melakukan aktivitas penggabungan usaha dalam bentuk akuisisi. Perusahaan yang melakukan akuisisi adalah perusahaan yang berperan sebagai akuisitor, karena setelah kasus akuisisi perusahaan akuisitor masih tetap eksis, sedangkan perusahaan target dilikuidasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah :

- a) Neraca : yang digunakan untuk menghitung *Current ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets to Debt Ratio*, ROA dan ROE
- b) Laporan Rugi Laba : yang digunakan untuk menghitung *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

b) Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu (Purwanto,2004 : 332).

Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas penggabungan usaha dalam bentuk akuisisi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.
2. Mempunyai data laporan keuangan untuk periode tiga tahun sebelum dan sesudah penggabungan usaha yang dipublikasikan.

E. Data yang Diperlukan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2002 hingga 2005.
2. Sejarah perusahaan yang melakukan akuisisi.
3. Laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan diambil merupakan dokumentasi dari sumber-sumber data, yang pertama dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mengumpulkan data mengenai perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2002 sampai tahun 2005, kemudian mencari laporan keuangan untuk dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi kemudian menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk membahas masalah-masalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas digunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Menghitung rasio-rasio likuiditas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) Menghitung rasio-rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1. \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Owner's Equity}}$$

$$2. \text{ Total assets to debt ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

c) Menghitung rasio-rasio aktivitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1. \text{ Account receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average net account receivable}}$$

$$\text{Number of days in account receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Account receivable turnover}}$$

$$2. \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}}$$

d) Menghitung rasio-rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

$$1. \text{ Return on total assets (ROA)} = \frac{EBIT}{\text{Total Assets}}$$

$$2. \text{ Return of return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Owner's Equity}}$$

2. Mengadakan pengujian hipotesis dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Pengujian hipotesa ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah kinerja perusahaan yang diproksikan ke dalam 8 rasio keuangan di atas setelah akuisisi berbeda dibandingkan kinerja perusahaan sebelum akuisisi. Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan analisa *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 5 %. Uji peringkat tanda Wilcoxon tidak hanya mengidentifikasi arah perubahan, tetapi juga besarnya perubahan kinerja. Analisa ini akan menguji kinerja 3 tahun sebelum dan sesudah perusahaan *public* melakukan akuisisi, dan 3 tahun setelah perusahaan *public* melakukan akuisisi yang diproksikan ke dalam 8 rasio keuangan, yaitu *Current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity*, *total asset to debt ratio*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *ROA*, *ROE*.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah :

a) Menentukan hipotesis:

H_0 = tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi.

H_a = ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi.

b) Menentukan besar dan tanda antar pasang data

Menghitung rasio keuangan setiap perusahaan, kemudian membandingkan per rasio dan menampilkannya dalam tabel. Kemudian menghitung selisih per rasio untuk waktu sebelum dan sesudah akuisisi dan tanda negatif atau positif.

c) Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda.

Menentukan peringkat data dari nilai terbesar hingga terkecil tanpa memperhatikan tanda.

d) Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan

Membubuhkan tanda setiap perbedaan (sebagaimana ditunjukkan dalam langkah c) terhadap peringkat yang telah ditetapkan (sebagaimana dilakukan dalam langkah c). Langkah ini menghasilkan dua kolom terakhir yaitu kolom positif dan kolom negatif.

e) Menjumlahkan peringkat

Langkah terakhir sebelum pengujian hipotesis adalah menjumlahkan semua peringkat positif dan kemudian menjumlahkan semua peringkat

negatif. Untuk langkah b hingga e akan diolah menggunakan SPSS 15.0.

f) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



$Z(0,05)$

g) Menentukan kriteria pengujian :

H_0 diterima jika Z (hitung) $\leq Z$ tabel

H_0 ditolak jika Z (hitung) $\geq Z$ tabel

h) Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu :

H_0 diterima, berarti tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

H_0 ditolak, berarti ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

3. 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia I.
6. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

- 11.1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 12.1988-1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 13.2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- 14.Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 15.16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 16.13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 17.22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
22. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Gambaran Singkat Perusahaan yang Diteliti

1. PT. Gudang Garam Tbk.

Kode Perusahaan : **GGRM**
Bisnis : Rokok
Alamat : Jl.Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa Timur
Tlp : (0354) 682-091-682-097

2. PT. Artha Graha Investama Sentral (AGIS) Tbk.

Kode Perusahaan : **TMPI**
Bisnis : Alat-alat elektronik
Alamat : Jl.Kebon Sirih No.17-19 Jakarta 10340
Tlp : (021) 3983-6699

3. PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Kode Perusahaan : **AALI**
Bisnis : Perkebunan minyak palm, karet dan the
Alamat : Jl.Pulo Agung Raya Blok OR-1 Kawasan Industri
Pulogadung Jakarta 13930
Tlp.(021) 461-6555, 461-6551, 461-6688

4. PT. Hanson Industri Utama Tbk.

Kode Perusahaan : **MYRX**
Bisnis : Tekstil dan Garmen
Alamat : Jl.Tomang Raya No.43 Jakarta 11440

5. PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

Kode Perusahaan : **JSPT**
Bisnis : Properti dan Real Estate
Alamat : Gedung Setiabudi II, Jl.H.R Rasuna Said Kav.62
Jakarta 12920

6. PT. Barito Pacific Timber Tbk.

Kode Perusahaan : **BRPT**
Bisnis : Kayu dan pengolahannya
Alamat : Wisma Barito Pasific Twr. B. Lt. 9. Jl.Letjen S
Parman Kav. 62-63 Jakarta
Tlp.(021) 530-6711

7. PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.

Kode Perusahaan : **JTPE**
Bisnis : Perdagangan industri dokumen
Alamat : Jl.Raya Betro No.21 Sedati, Sidoarjo 61253

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kode Perusahaan : **INDF**

Bisnis : Makanan

Alamat : Gedung Ariombo Central Jl.H.R Rasuna Said X-2

Kav.5 Jakarta

Tlp.(021) 522-882

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2002 hingga 2005. Dari hasil penelusuran diperoleh ada 8 kasus akuisisi. Adapun nama-nama perusahaan yang bertindak sebagai akuisitor dan perusahaan-perusahaan yang diakuisisi serta tanggal pengumuman akuisisi dapat dilihat pada tabel V.1.

**Data Perusahaan yang melakukan akuisisi
Periode 2002-2005**

| No | Kode | Perusahaan Akuisitor | Perusahaan Target | Jenis Usaha Perusahaan Induk dan Perusahaan Anak | Keterangan | Tanggal Pengumuman |
|----|------|-------------------------------------|--|--|----------------------------|--------------------|
| 1. | GGRM | PT. Gudang Garam | PT. Karyadibya Mahar Dika | Perusahaan rokok dengan perusahaan rokok | Mengakuisisi sebesar 67% | 7 Maret 2002 |
| 2. | TMPI | PT. Artha Graha Investama Sentral | PT. Arta Citra Gallery | Perusahaan elektronik dengan perusahaan retail | Mengakuisisi sebesar 99,4% | 18 September 2002 |
| 3. | AALI | PT. Astra Agro Lestari | Pt. Sinar Tabiora | Perusahaan perkebunan dengan perusahaan perkebunan | Mengakuisisi sebesar 80% | 2 Oktober 2002 |
| 4. | MYRX | PT. Hanson Industri Utama | PT. Cakrawira Bumimandala | Perusahaan tekstil dengan perusahaan tekstil | Mengakuisisi sebesar 80% | 28 Mei 2003 |
| 5. | JSPT | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | PT. Graha Menteng Indah PT. Industri Perhotelan Surya Beach | Perusahaan properti dan real estate dengan perusahaan properti dan real estate | Mengakuisisi sebesar 90% | 26 Juni 2003 |
| 6. | BRPT | PT. Barito Pasific Timber | PT. Enim Multi Lestari | Perusahaan timber dengan perusahaan kebutuhan rumah tangga | Mengakuisisi sebesar 50% | 30 September 2003 |
| 7. | JTPE | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | PT. Djakarta Computer Supplies | Perusahaan percetakan dengan perusahaan percetakan | Mengakuisisi sebesar 99% | 4 Desember 2003 |
| 8. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur | PT. Suryo Rengo Containers | Perusahaan makanan dengan perusahaan container | Mengakuisisi sebesar 73% | 15 September 2004 |

B. Analisis Rasio

Langkah selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan masing-masing perusahaan, berupa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pofitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

a) *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel V.2
***Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

| No | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Setelah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 3,11 | 2,00 | 2,20 | 2,08 | 1,97 | 1,68 | 1,73 |
| 2. | TMPI | 1,26 | 1,34 | 4,01 | 3,04 | 2,00 | 2,59 | 1,34 |
| 3. | AALI | 0,40 | 0,83 | 0,59 | 0,99 | 1,28 | 1,21 | 1,68 |
| 4. | MYRX | 0,25 | 0,22 | 0,56 | 0,57 | 0,71 | 0,57 | 0,27 |
| 5. | JSPT | 0,28 | 0,23 | 0,31 | 0,86 | 1,12 | 0,78 | 0,85 |
| 6. | BRPT | 0,12 | 0,11 | 0,34 | 0,34 | 0,29 | 1,18 | 1,05 |
| 7. | JTPE | 0,84 | 1,55 | 2,67 | 1,36 | 1,32 | 1,59 | 1,51 |
| 8. | INDF | 0,87 | 1,65 | 1,94 | 1,47 | 1,47 | 1,19 | 0,92 |

Sumber : ICMD

b) *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Acid Test Ratio atau *Quick Ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar.

Tabel V.3**Quick Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

| No | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun Ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 1,12 | 0,42 | 0,39 | 0,38 | 0,39 | 0,33 | 0,31 |
| 2. | TMPI | 0,58 | 0,96 | 2,80 | 2,48 | 1,53 | 2,01 | 1,01 |
| 3. | AALI | 0,23 | 0,45 | 0,31 | 0,67 | 0,92 | 1,07 | 1,22 |
| 4. | MYRX | 0,12 | 0,15 | 0,30 | 0,26 | 0,38 | 0,32 | 0,15 |
| 5. | JSPT | 0,25 | 0,22 | 0,30 | 0,79 | 1,10 | 0,76 | 0,83 |
| 6. | BRPT | 0,04 | 0,03 | 0,15 | 0,15 | 0,12 | 1,00 | 0,84 |
| 7. | JTPE | 0,44 | 1,03 | 2,02 | 0,80 | 0,99 | 1,10 | 1,18 |
| 8. | INDF | 0,51 | 1,01 | 1,30 | 0,95 | 0,86 | 0,71 | 0,59 |

Sumber : ICMD

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a) *Debt to Equity*

Debt to Equity dihitung dengan membagi antara total hutang dengan total modal.

Tabel V.4**Debt to Equity sebelum dan sesudah akuisisi**

| No | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun Ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 0,39 | 0,77 | 0,64 | 0,59 | 0,58 | 0,69 | 0,69 |
| 2. | TMPI | 2,24 | 1,83 | 0,23 | 0,35 | 0,40 | 0,32 | 0,75 |
| 3. | AALI | 1,02 | 1,22 | 1,14 | 0,97 | 0,85 | 0,60 | 0,19 |
| 4. | MYRX | 21,86 | 10,59 | 0,88 | 0,96 | 1,14 | 1,36 | 1,95 |
| 5. | JSPT | -6,08 | -3,81 | 1,48 | 0,77 | 1,03 | 1,20 | 1,32 |
| 6. | BRPT | 16,26 | -6,81 | 3,50 | -8,70 | 6,94 | 1,17 | 0,6 |
| 7. | JTPE | 3,18 | 0,66 | 0,27 | 0,61 | 0,60 | 0,56 | 0,70 |
| 8. | INDF | 2,64 | 2,92 | 2,58 | 2,50 | 2,33 | 2,13 | 2,62 |

Sumber : ICMD

b) *Total Assets to Debt Ratio*

Pada *Total Assets to Debt Ratio*, dihitung dengan membagi antara total aktiva dengan total hutang.

Tabel V.5
***Total Assets to Debt Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi**

| NO | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Setelah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 3,54 | 2,29 | 2,56 | 2,69 | 2,72 | 2,45 | 2,46 |
| 2. | TMPI | 1,45 | 1,58 | 5,27 | 3,86 | 3,62 | 4,28 | 2,38 |
| 3. | AALI | 1,98 | 1,88 | 1,82 | 2,07 | 2,22 | 2,75 | 6,53 |
| 4. | MYRX | 1,05 | 0,91 | 2,13 | 2,13 | 1,87 | 1,73 | 1,51 |
| 5. | JSPT | 0,84 | 0,74 | 1,67 | 2,57 | 2,18 | 2,03 | 1,95 |
| 6. | BRPT | 1,06 | 0,85 | 1,29 | 0,89 | 0,86 | 1,85 | 2,56 |
| 7. | JTPE | 1,31 | 2,51 | 4,74 | 2,63 | 2,66 | 2,78 | 2,43 |
| 8. | INDF | 1,38 | 1,42 | 1,45 | 1,47 | 1,47 | 1,54 | 1,58 |

Sumber : ICMD

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan mengelola aktivitya.

a) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Account Receivable Turnover dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang pada perusahaan tersebut.

Tabel V.6
Account Receivable Turnover sebelum dan sesudah akuisisi
(hari)

| NO | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 17,17 | 34,60 | 33,00 | 26,56 | 13,31 | 25,87 | 101,39 |
| 2. | TMPI | 77,33 | 126,74 | 117,74 | 119,67 | 46,79 | 56,15 | 105,49 |
| 3. | AALI | 2,16 | 3,60 | 5,50 | 7,56 | 5,89 | 7,58 | 8,50 |
| 4. | MYRX | 15,07 | 63,59 | 73,74 | 30,49 | 19,36 | 34,60 | 32,97 |
| 5. | JSPT | 22,36 | 31,20 | 37,17 | 40,47 | 17,73 | 32,97 | 35,00 |
| 6. | BRPT | 12,36 | 21,18 | 32,79 | 30,14 | 6,29 | 19,34 | 22,70 |
| 7. | JTPE | 9,56 | 44,14 | 47,96 | 62,93 | 30,80 | 69,39 | 79,52 |
| 8. | INDF | 11,58 | 24,97 | 27,80 | 27,77 | 14,86 | 24,75 | 235,48 |

Sumber : ICMD

b) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Inventory Turnover dihitung dengan membagi antara harga pokok persediaan dengan rata-rata persediaan.

Tabel V.7
Inventory Turnover Sebelum dan Sesudah Akuisisi (hari)

| NO | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 280,77 | 193,12 | 180,69 | 209,77 | 75,10 | 153,36 | 212,21 |
| 2. | TMPI | 2,68 | 122,48 | 78,83 | 67,59 | 33,67 | 42,89 | 89,46 |
| 3. | AALI | 28,40 | 50,28 | 48,73 | 49,39 | 45,63 | 32,33 | 32,19 |
| 4. | MYRX | 43,98 | 64,72 | 60,63 | 109,60 | 55,56 | 91,71 | 59,16 |
| 5. | JSPT | 26,98 | 29,51 | 14,26 | 33,21 | 7,60 | 11,54 | 8,96 |
| 6. | BRPT | 66,36 | 124,15 | 94,32 | 54,72 | 49,46 | 97,33 | 97,60 |
| 7. | JTPE | 45,63 | 105,49 | 86,29 | 134,19 | 26,70 | 74,49 | 59,64 |
| 8. | INDF | 36,21 | 71,85 | 67,59 | 68,22 | 39,63 | 61,76 | 61,24 |

Sumber : ICMD

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal.

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA dihitung dengan membagi antara EBIT (*Earning Before Income Tax*) dengan total aktiva perusahaan.

Tabel V.8
Return on Assets Sebelum dan Sesudah Akuisisi (%)

| NO | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 0,08 | 29,35 | 0,22 | 19,46 | 15,16 | 12,48 | 12,25 |
| 2. | TMPI | 108,12 | 0,94 | 1,06 | 0,66 | 1,45 | 2,64 | 0,08 |
| 3. | AALI | 11,79 | 4,70 | 4,35 | 15,13 | 18,21 | 36,50 | 36,01 |
| 4. | MYRX | -28,2 | -14,46 | -11,22 | -2,72 | 0,47 | -2,33 | -13,49 |
| 5. | JSPT | -17,23 | 1,42 | 10,20 | -0,37 | -0,23 | -4,98 | -0,88 |
| 6. | BRPT | -15,06 | -19,49 | -9,45 | 3,16 | 4,33 | 15,50 | 0,95 |
| 7. | JTPE | 4,40 | 3,01 | 7,70 | 5,96 | -1,76 | 0,51 | 6,05 |
| 8. | INDF | 9,83 | 9,30 | 6,73 | 6,58 | 2,88 | 7,60 | 6,99 |

Sumber : ICMD

b) *Return on Equity* (ROE)

ROE dihitung dengan membandingkan atau membagi antara laba bersih usaha sendiri dengan modal sendiri

Tabel V.9
Return on Equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi (%)

| NO | Kode Perusahaan | Sebelum Akuisisi | | | Pada Saat Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|--------------------|------------------|------------|------------|
| | | Tahun ke-3 | Tahun ke-2 | Tahun ke-1 | | Tahun ke-1 | Tahun ke-2 | Tahun ke-3 |
| 1. | GGRM | 0.09 | 36.71 | 25.46 | 21,49 | 16.76 | 14.69 | 14.41 |
| 2. | TMPI | 252.82 | 3.83 | 0.29 | 1,03 | 3.44 | 0.64 | -0.55 |
| 3. | AALI | 16.15 | 6.56 | 7.79 | 17,56 | 18.52 | 38.77 | 30.14 |
| 4. | MYRX | -639.45 | 146.25 | -22.35 | -5,41 | 0.83 | -4.53 | -40.67 |
| 5. | JSPT | 100.61 | -19.94 | 39.48 | 2,50 | -3.29 | -11.53 | -3.54 |
| 6. | BRPT | 264.43 | -134.54 | 18.13 | 53,38 | -26.47 | -65.12 | 0.68 |
| 7. | JTPE | 11.80 | 3.54 | 7.14 | 7,29 | -2.27 | -0.83 | 3.42 |
| 8. | INDF | 20.96 | 21.91 | 14.74 | 8,88 | 2.88 | 13.41 | 13.76 |

Sumber : ICMD

C. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan agar dalam menganalisis menggunakan uji peringkat tanda tidak terjadi estimasi bias. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan Kolgomorrov-Smirnov dengan bantuan *SPSS for windows versi 15.0*. Dasar pengambilan keputusan normalitas data dengan melihat angka probabilitas, yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing rasio, akan disajikan dalam tabel berikut :

1) *Current Ratio*

**Tabel V.10 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Current Ratio
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Sebelum | Sesudah |
|-----------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 1.1533 | 1.2625 |
| | Std. Deviation | 1.05340 | .54817 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .189 | .072 |
| | Positive | .189 | .072 |
| | Negative | -.161 | -.065 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .928 | .352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .356 | 1.000 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.10 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Current Ratio* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,356 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $1,000 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

**Tabel V.11 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Quick Ratio
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal | Mean | .6304 | .8217 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | .66438 | .45083 |
| Most Extreme | Absolute | .239 | .123 |
| Differences | Positive | .239 | .123 |
| | Negative | -.183 | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.169 | .600 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .130 | .864 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.11 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Quick Ratio* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,130 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,864 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3) *Debt to Equity*

**Tabel V.12 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Debt to Equity
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal | Mean | 2.4833 | 1.2800 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | 6.13485 | 1.36719 |
| Most Extreme | Absolute | .309 | .268 |
| Differences | Positive | .309 | .268 |
| | Negative | -.232 | -.213 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.515 | 1.315 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .020 | .063 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.12 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Debt to Equity* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,020 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,063 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4) *Total Assets to Debt Ratio*

**Tabel V.13 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Total Assets to Debt Ratio
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal | Mean | 1.9050 | 2.4338 |
| Parameters(a,b) | Std. Deviation | 1.15906 | 1.13090 |
| Most Extreme | Absolute | .183 | .255 |
| Differences | Positive | .183 | .255 |
| | Negative | -.157 | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .894 | 1.248 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .401 | .089 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.13 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Total Assets to Debt Ratio* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,401 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,089 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

5) *Account Receivable Turnover*

**Tabel V.14 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Account Receivable Turnover
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|-----------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 37.2213 | 43.6138 |
| | Std. Deviation | 33.2282 | 49.6486 |
| | | 4 | 3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .209 | .277 |
| | Positive | .209 | .277 |
| | Negative | -.146 | -.224 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.024 | 1.358 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .246 | .050 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.14 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Account Receivable Turnover* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,246 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,050 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

6) *Inventory Turnover*

**Tabel V.15 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Inventory Turnover
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|-----------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 80.1646 | 63.3008 |
| | Std. Deviation | 63.7548 | 46.0774 |
| | | 5 | 5 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .177 | .180 |
| | Positive | .177 | .180 |
| | Negative | -.119 | -.113 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .867 | .882 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .441 | .418 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.15 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Inventory Turnover* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu 0,441 > 0,05 (untuk sebelum akuisisi) dan 0,418 > 0,05 (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

7) Return on Assets

**Tabel V.16 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Return on Assets
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|-----------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 4.0871 | 6.5163 |
| | Std. Deviation | 25.4334 | 11.6362 |
| | | 3 | 4 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .298 | .171 |
| | Positive | .298 | .171 |
| | Negative | -.146 | -.140 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.458 | .839 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .028 | .482 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.16 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Return on Assets* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai Asymp.sig > taraf signifikansi (α), yaitu $0,028 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,482 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

8) Return on Equity

**Tabel V.17 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
Return on Equity
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | sebelum | Sesudah |
|-----------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 7.6004 | .5646 |
| | Std. Deviation | 161.172 | 21.5003 |
| Most Extreme Differences | | 68 | 0 |
| | Absolute | .343 | .240 |
| | Positive | .255 | .118 |
| | Negative | -.343 | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.680 | 1.174 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .007 | .127 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil tabel V.17 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk *Return on Equity* diketahui probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau nilai $\text{Asymp.sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha)$, yaitu $0,07 > 0,05$ (untuk sebelum akuisisi) dan $0,127 > 0,05$ (untuk sesudah akuisisi), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

D. Analisis Kuantitatif

Dari hasil penelusuran data, diperoleh 8 perusahaan yang melakukan akuisisi antara tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan statistik non parametik dengan uji peringkat tanda Wilcoxon dengan menggunakan uji dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5 %.

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon adalah sebagai berikut :

a) Menyatakan hipotesis

Ho : tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi.

Ha : ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi.

b) Menentukan tingkat signifikansi 5% dengan pengujian dua sisi.

c) Menentukan hipotesis apakah diterima atau ditolak



$Z(0,05)$

Bila Asymp.sig < 5%, maka Ho ditolak

Bila Asymp.sig > 5%, maka Ho diterima

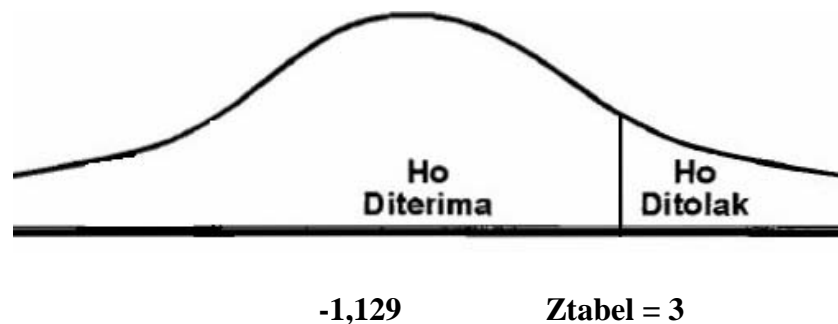
Hasil uji peringkat tanda Wilcoxon masing-masing rasio, akan disajikan dalam tabel berikut :

1. *Current Ratio*

Tabel V.18
Uji beda *Current Ratio*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Current Ratio</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|--|
| Z | -1,129 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .259 |

Dari tabel V.18 terlihat bahwa Z hitung adalah -1,129 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Current Ratio*.



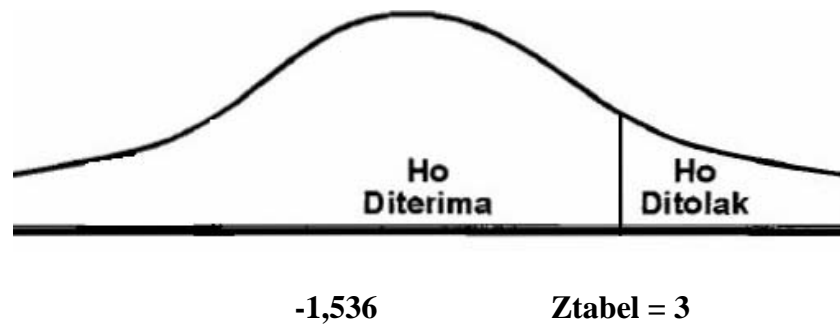
2. Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Tabel V.19
Uji beda Acid Test Ratio (Quick Ratio)
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Quick Ratio</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|--|
| Z | -1,536 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .124 |

Dari tabel V.19 terlihat bahwa Z hitung adalah -1,536 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0

diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Quick Ratio*.



3. *Debt to Equity*

Tabel V.20
Uji beda *Debt to Equity*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Debt to Equity</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -1,171 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .241 |

Dari tabel V.20 terlihat bahwa Z hitung adalah -1,171 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Debt to Equity*.



$$Z \text{ Tabel} = -3 \quad -1,171$$

4. Total Assets to Debt Ratio

Tabel V.21
Uji beda *Total Assets to Debt Ratio*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Total Assets to Debt Ratio</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -2,172 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .310 |

Dari tabel V.21 terlihat bahwa Z hitung adalah -2,172 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Total Assets to Debt Ratio*.



$$-2,172 \quad Z_{\text{tabel}} = 3$$

5. *Account Receivable Turnover*

Tabel V.22
Uji beda *Account Receivable Turnover*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Account Receivable Turnover</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -.171 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .864 |

Dari tabel V.22 terlihat bahwa Z hitung adalah -0,171 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena Z hitung > Z tabel, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Account Receivable Turnover*.



$$Z_{\text{tabel}} = -3 \quad -0,171$$

6. *Inventory Turnover*

Tabel V.23
Uji beda *Inventory Turnover*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Inventory Turnover</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -2,057 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .410 |

Dari tabel V.23 terlihat bahwa Z hitung adalah -2,057 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena Z hitung $>$ Z tabel, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Inventory Turnover*.



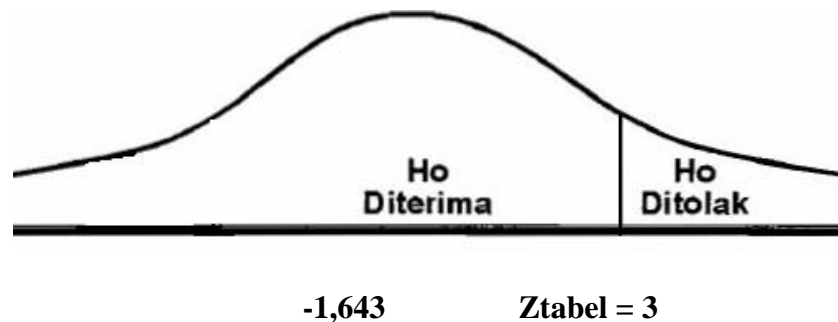
$$Z_{\text{tabel}} = -3 \quad -2,057$$

7. Return on Assets

Tabel V.24
Uji beda *Return on Assets*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Return on Assets</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -1,643 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .100 |

Dari tabel V.24 terlihat bahwa Z hitung adalah -1,643 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Return on Assets*.

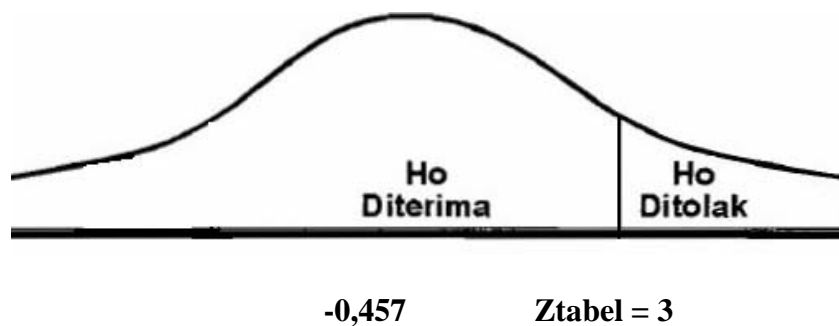


8. Return on Equity

Tabel V.25
Uji beda *Return on Equity*
Sebelum dan sesudah akuisisi

| | <i>Return on Equity</i> sebelum dan sesudah |
|-----------------------|---|
| Z | -.457 |
| Asymp.Sig .(2-tailed) | .648 |

Dari tabel V.25 terlihat bahwa Z hitung adalah -0,457 dengan pengujian dua sisi dan menggunakan taraf signifikansi 5% maka Z hitung terletak di daerah penerimaan H_0 karena $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, artinya H_0 diterima. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan $\text{Asymp.sig} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang ditinjau dari *Return on Equity*.



D. Pembahasan

1. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis data atas likuiditas yang ditinjau dari segi *current ratio*, *quick ratio* maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-1,129 < Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Current Ratio*.

2) *Quick Ratio*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-1,536 < Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Quick Ratio*.

Dengan tidak meningkatnya *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, ini berarti tidak ada peningkatan pada rasio likuiditas. Bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek belum mengalami peningkatan atau kemajuan, hal ini mungkin disebabkan karena adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak laku terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang.

b. Rasio solvabilitas

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas solvabilitas yang ditinjau dari segi *Debt to Equity* dan *Total assets to debt ratio* maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

1) *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-1,171 > Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Debt to Equity Ratio*.

2) *Total Assets to Debt ratio*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-2,172 < Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Total Assets to Debt Ratio*.

Dengan tidak meningkatnya *Debt to Equity* dan *Total Assets to Debt Ratio*, ini berarti tidak ada peningkatan pada rasio solvabilitas. Bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya belum mengalami peningkatan atau kemajuan.

c. Rasio Aktivitas

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas solvabilitas yang ditinjau dari segi *Debt to Equity* dan *Total assets to debt ratio* maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

1) *Account Receivable Turnover*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-0,171 > Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Account Receivable Turnover*.

2) *Inventory Turnover*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-2,057 > Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Inventory Turnover*.

Dengan tidak meningkatnya *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*, ini berarti tidak ada perkembangan pada rasio aktivitas. Bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan piutang perusahaan dan pengelolaan persediaan barang dagang tidak mengalami peningkatan. Pengelolaan piutang perusahaan dapat dilihat dari jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan, sedangkan pengelolaan persediaan dapat dilihat dari berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

d. Rasio Profitabilitas

Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis atas solvabilitas yang ditinjau dari segi *Return on Assets* dan *Return on Equity* maka penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

1) *Return on Assets*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-1,643 < Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Return on Assets*.

2) *Return on Equity*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*), dimana dari hasil pengujian diperoleh Zhitung sebesar $-0,457 < Z_{tabel}$. Dengan demikian berarti Zhitung berada di dalam daerah penerimaan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan *Return on Equity*.

Dengan tidak meningkatnya *Return on Assets* dan *Return on Equity*, ini berarti tidak ada peningkatan pada rasio profitabilitas. Bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal) belum mengalami peningkatan atau kemajuan.

2. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa tujuan ekonomis dari keputusan penggabungan usaha belum tercapai sampai akhir tahun ketiga. Hal ini mungkin disebabkan karena periode yang diamati masih terlalu pendek, sehingga pengaruh atas keputusan itu belum kelihatan. Oleh karena itu ada tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Dalam kurun waktu 3 tahun, mungkin manajemen perusahaan masih belum

dapat menyesuaikan dengan lingkungan perusahaan yang baru, mengingat adanya budaya perusahaan yang berbeda. Ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Januariyanti, (2006) yang melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha”. Kesimpulan akhir yang dihasilkan, bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi ternyata tidak mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

Payamta (2004) dalam jurnalnya mengatakan bahwa berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan, merger dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan. Atau dengan kata lain, motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan di Bab V maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi, tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon terhadap kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dalam bentuk Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity* dan *Total Assets to Debt Ratio*), Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan.

Jadi, berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan, akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan, hal ini mungkin disebabkan karena alasan non ekonomis yang lebih banyak dipertimbangkan, misalnya karena perusahaan sudah lemah secara modal dan keterampilan manajemen. Atau dengan kata lain, motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan akuisisi. Atau mungkin keputusan akuisisi dilakukan dengan maksud untuk menyelamatkan *target*

company dari ancaman kebangkrutan, yang memang kondisinya terpuruk, seperti yang banyak terjadi dalam masa krisis ekonomi dewasa ini.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti dalam hal ini hanya menganalisis kinerja berdasarkan rasio keuangan, yang merupakan aspek ekonomis saja, sementara banyak faktor non ekonomis yang tidak dapat dimasukkan dalam ukuran kuantitatif.
2. Pada tahun 2005 kenaikan harga BBM terjadi 2 kali, sehingga berpengaruh terhadap semua harga barang di Indonesia. Ada kemungkinan hal itu juga berpengaruh terhadap harga saham. Faktor ini tidak dipertimbangkan di dalam penelitian. Namun demikian data di skripsi ini tidak ada akuisisi pada tahun 2005.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan teknik analisis lain misalnya analisis *common size* yaitu analisis yang disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan rugi laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan rugi laba) atau dari total aktiva (untuk neraca).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga memperluas rentang waktu yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha karena tidak menutup kemungkinan hasil dari penggabungan usaha baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, M.A. Oktivima. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Kinerja Operasi Perusahaan*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Azizudin, Agis Data. (2003) . *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Baker, Richard E.,Valdean C. Lembke, dan Thomas E. King . (2005). *Advance Financial Accounting* ed.6 (Penerjemah : Dr. Sylvia Veronica N. P. Siregar, SE, Ak). Jakarta: Salemba Empat.
- Beams, Floyd A. (2004). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* ed.revisi (penerjemah : Amir Abadi Yusuf). Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri. (1994). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayanti, Atania (1997, September). Merger dan Akuisisi: Berbagai Permasalahan dan Kemungkinan Penyalahgunaannya. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, Vol.1, No.2, 707-716
- Hidayat, Taufik (2006, Januari - Juni). Perbandingan Pengaruh EVA dan Pengukuran Kinerja Lainnya Terhadap Imbal Hasil Saham Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No.1. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ . (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.22*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januariyanti, Fransiska Luvi. (2006). *Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penggabungan Usaha*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Kaaro, Hermeindito. (2002). Prediksi Kinerja Perusahaan Berbasis Investment Opportunity Set dan Rasio Keuangan Tertimbang. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol.4, No.2, Hal. 36-53. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta

- Kristiani, Narti, Kwik Kian Gie, Merger dan Akuisisi: Kemungkinan dan Penyalahgunaan dan Efek Sinerginya pada unit-unit Group Bisnis, *Manajemen dan Usahawan*, Jakarta, Lembaga Manajemen FE UI, Maret 1992, hal.11-15
- Mahsun, Mohamad., Firma Sulistiyowati, dan Heribertus Andre Purwanugraha. (2006). *Akuntansi Sektor Publik (ed.pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Noviarty, Y. Dewi. (2005). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Metode EVA Dan ROI*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Nugroho, Heru Setyo. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Prediksinya*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Payamta (2001, Agustus). Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV, IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik*. Bandung, 238-261
- Pramuditha, Ajeng (2006, Desember). *Dampak Publikasi Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return*. Website : www.digilib.ums.ac.id
- Prastowo, Dwi. (2002). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Purwanto, Suharyadi. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadjiarto, Arja (2000, November). Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2 ; 138-150
- Setiawan, Doddy, dan Payamta. (2004). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3 ; 265-282. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Siswanto, Joko. (2007). *Diktat Manajemen Keuangan 1*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- (2007). *Diktat Manajemen Keuangan 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Yudatmo, Emanuel. (2004). *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Yustisia, Dian . (2007). *Proposal Mahasiswa : Pengaruh Pengumuman Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Akuisitor dan Non Akuisitor Dalam Sektor Industri Yang Sama Di BEJ*. Universitas Sanata Dharma.

www.id.wikipedia.org

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 3 tahun sebelum Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 6.666.280 | 2.143.787 | 4.250.502 | 2.283.367 | 5.793.549 | 8.076.916 | 12.694.606 | 1.194.404 |
| 2. | PT. AGIS | 245.855 | 195.572 | 131.244 | 201.884 | 90.048 | 291.932 | 309.620 | 131.244 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 198.019 | 498.933 | 80.435 | 1.090.489 | 1.070.325 | 2.160.814 | 936.951 | 11.106 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 164.671 | 664.419 | 79.281 | 712.318 | 32.577 | 744.896 | 305.964 | 40.611 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 198.148 | 691.528 | 27.707 | 1.297.878 | (213.350) | 1.084.528 | 408.815 | 50.099 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 747.957 | 6.261.591 | 484.531 | 6.301.405 | 387.378 | 6.688.783 | 1.410.630 | 95.546 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 11.161 | 13.220 | 5.226 | 15.979 | 5.017 | 20.996 | 25.978 | 1.361 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 5.246.997 | 6.055.346 | 2.137.103 | 9.417.521 | 3.561.581 | 12.979.102 | 14.644.598 | 929.394 |

**Lampiran 2 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih,
EBIT untuk 3 tahun sebelum akuisisi**

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|--|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 276.335 | 5.690 | 6.520 |
| 2. | PT. AGIS | 8.943.319 | 2.276.632 | 315.660 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 516.695 | 172.892 | 254.785 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 328.830 | (280.313) | (211.741) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 187.435 | (214.661) | (186.947) |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 1.331.351 | (1.024.335) | (1.007.222) |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 21.026 | 592 | 923 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 10.776.075 | 746.330 | 1.276.340 |

Lampiran 3 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 2 tahun sebelum Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 9.130.444 | 4.562.345 | 7.197.500 | 4.732.087 | 6.111.108 | 10.843.195 | 14.964.674 | 1.642.503 |
| 2. | PT. AGIS | 213.280 | 159.639 | 59.987 | 165.963 | 87.573 | 253.535 | 313.478 | 84.031 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 283.611 | 340.719 | 129.462 | 1.310.438 | 1.072.764 | 2.383.202 | 1.141.310 | 11.364 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 150.485 | 690.403 | 46.020 | 746.258 | 70.443 | 675.815 | 314.677 | 69.030 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 217.292 | 939.304 | 8.791 | 2.322.280 | (609.205) | 1.713.075 | 628.439 | 57.298 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 815.337 | 7.497.985 | 558.665 | 7.641.692 | (1.121.416) | 6.520.276 | 1.600.691 | 90.209 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 26.387 | 17.032 | 8.910 | 18.848 | 28.526 | 47.374 | 32.507 | 6.501 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 7.417.003 | 4.341.302 | 2.743.304 | 10.713.140 | 3.662.698 | 15.251.516 | 16.466.285 | 1.323.789 |

Lampiran 4 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT untuk 2 tahun sebelum akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 10.837.213 | 2.243.215 | 3.182.395 |
| 2. | PT. AGIS | 284.555 | 3358 | 2.392 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 761.635 | 70.371 | 112.140 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 353.267 | (103.020) | (97.697) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 225.746 | (121.503) | 24.302 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 1.535.805 | (1.508.794) | (1.270.807) |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 24.470 | 1.009 | 1.427 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 12.398.734 | 802.633 | 1.418.084 |

Lampiran 5 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 1 tahun sebelum Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 11.123.218 | 5.058.526 | 9.103.779 | 5.249.932 | 8.198.192 | 13.448.124 | 17.970.450 | 1.607.293 |
| 2. | PT. AGIS | 237.153 | 67.108 | 48.992 | 78.389 | 314.033 | 392.423 | 280.329 | 96.753 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 254.047 | 427.516 | 121.360 | 1.302.742 | 1.146.233 | 2.498.975 | 1.417.491 | 31.385 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 97.599 | 174.546 | 44.373 | 308.099 | 348.225 | 656.323 | 247.004 | 30.761 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 165.005 | 526.958 | 7.279 | 1.075.245 | 724.299 | 1.799.544 | 512.417 | 47.021 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 946.243 | 2.801.777 | 512.220 | 4.720.518 | 1.348.570 | 6.069.088 | 1.840.235 | 240.410 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 35.526 | 13.283 | 8.702 | 14.192 | 53.172 | 67.394 | 50.261 | 6.712 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 6.994.334 | 3.664.193 | 2.218.210 | 10.522.330 | 4.093.881 | 15.308.854 | 17.871.425 | 1.398.318 |

Lampiran 6 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT untuk 1 tahun sebelum akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 13.519.452 | 2.087.361 | 2.985.092 |
| 2. | PT. AGIS | 252.215 | 910 | (4.147) |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 938.913 | 89.285 | 108.651 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 272.225 | (77.840) | (73.705) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 205.639 | 285.921 | 183.454 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 2.071.436 | 244.469 | (573.576) |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 37.207 | 3.797 | 5.188 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 13.405.369 | 603.481 | 1.031.135 |

Lampiran 7 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 1 tahun setelah Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 11.923.663 | 6.057.693 | 9.528.579 | 6.368.018 | 10.970.871 | 17.338.899 | 23.137.376 | 1.687.062 |
| 2. | PT. AGIS | 253.772 | 126.663 | 59.948 | 131.880 | 331.996 | 477.875 | 364.564 | 93.536 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 666.233 | 519.124 | 190.645 | 1.281.635 | 1.515.543 | 2.844.684 | 2.543.157 | 82.056 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 212.907 | 298.665 | 97.885 | 380.429 | 332.992 | 713.330 | 365.186 | 38.727 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 455.361 | 405.433 | 7.154 | 1.177.670 | 1.142.649 | 2.569.229 | 466.817 | 45.355 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 482.297 | 1.660.942 | 280.844 | 3.900.577 | 562.259 | 3.339.810 | 1.278.060 | 44.037 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 37.301 | 28.345 | 9.360 | 33.054 | 54.840 | 88.029 | 81.247 | 13.710 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 6.471.590 | 4.402.870 | 2.691.672 | 10.042.582 | 4.308.449 | 14.786.084 | 18.764.650 | 1.527.361 |

Lampiran 8 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT untuk 1 tahun setelah akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 23.137.376 | 1.838.673 | 2.629.417 |
| 2. | PT. AGIS | 325.045 | 11.435 | 6.936 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 761.635 | 70.371 | 112.140 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 321.463 | 2.765 | 3.388 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 171.998 | (43.464) | (5.846) |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 1.036.910 | (143.276) | (144.592) |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 63.970 | (1.246) | (1.549) |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 12.398.734 | 802.633 | 1.418.084 |

Lampiran 9 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 2 tahun setelah Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 13.490.458 | 8.006.773 | 10.875.860 | 8.394.061 | 12.183.853 | 20.591.389 | 24.291.692 | 1.757.176 |
| 2. | PT. AGIS | 290.380 | 111.998 | 65.464 | 118.854 | 374.510 | 508.425 | 590.590 | 88.184 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 1.243.319 | 1.028.286 | 146.655 | 1.229.991 | 2.065.335 | 3.382.821 | 3.472.524 | 62.197 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 205.961 | 358.328 | 90.438 | 434.543 | 318.565 | 753.108 | 396.747 | 36.501 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 359.420 | 463.647 | 6.727 | 1.254.420 | 1.042.306 | 2.547.110 | 535.329 | 51.366 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 1.005.517 | 855.706 | 149.646 | 1.235.106 | 1.054.665 | 2.290.291 | 818.030 | 42.578 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 43.796 | 27.526 | 13.560 | 30.630 | 54.387 | 85.115 | 76.193 | 15.242 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 7.457.559 | 6.273.098 | 2.975.274 | 10.523.697 | 4.931.086 | 16.112.493 | 21.941.558 | 1.448.172 |

Lampiran 10 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT untuk 2 tahun setelah akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 24.291.692 | 1.790.209 | 2.570.280 |
| 2. | PT. AGIS | 533.508 | 2.384 | 13.411 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 1.910.934 | 800.764 | 1.234.814 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 375.170 | (14.427) | (17.597) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 219.530 | (120.134) | (126.982) |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 808.180 | 686.842 | 355.163 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 56.167 | (452) | 434 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 16.760.382 | 661.210 | 1.225.224 |

Lampiran 11 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang untuk 3 tahun sesudah Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 14.709.465 | 8.488.549 | 12.043.159 | 9.001.696 | 13.111.455 | 22.128.851 | 24.847.345 | 12.043.159 |
| 2. | PT. AGIS | 365.813 | 272.868 | 89.688 | 280.598 | 372.420 | 668.990 | 383.385 | 133.132 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 686.549 | 407.551 | 189.813 | 488.377 | 2.622.642 | 3.191.715 | 3.370.936 | 94.724 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 115.606 | 424.852 | 48.680 | 442.812 | 226.458 | 669.270 | 391.856 | 34.306 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 395.704 | 465.938 | 8.405 | 1.322.806 | 1.006.658 | 2.582.122 | 657.953 | 74.824 |
| 6. | PT. Barito Pacific Timber | 525.252 | 500.341 | 103.650 | 677.285 | 1.061.855 | 1.739.140 | 465.455 | 15.314 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 54.188 | 35.825 | 11.767 | 39.338 | 56.312 | 95.727 | 96.941 | 17.988 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 11.766.665 | 12.776.365 | 4.169.150 | 18.679.042 | 7.126.596 | 29.527.466 | 27.858.304 | 2.136.401 |

Lampiran 12 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT untuk 3 tahun sesudah akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 19.704.705 | 1.889.646 | 2.710.464 |
| 2. | PT. AGIS | 316.531 | (2.032) | 543 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 1.907.582 | 790.410 | 1.149.603 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 429.077 | (92.107) | (90.271) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 308.299 | (35.648) | (22.931) |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 473.529 | 7.191 | 16.520 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 77.461 | 1.924 | 5.789 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 21.281.752 | 980.357 | 2.065.229 |

Lampiran 13 : Ringkasan Jumlah Aktiva Lancar, Utang Lancar , Persediaan, Total Hutang, Modal Sendiri, Total Aktiva, Penjualan, dan Piutang pada saat Akuisisi (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Total Hutang | Modal Sendiri | Total Aktiva | Penjualan | Piutang |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 11.491.018 | 5.527.058 | 9.381.700 | 5.743.002 | 9.709.701 | 15.452.703 | 20.939.084 | 1.441.422 |
| 2. | PT. AGIS | 277.829 | 91.538 | 50.942 | 112.051 | 320.430 | 432.481 | 346.923 | 130.913 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 442.678 | 447.946 | 140.674 | 1.262.760 | 1.306.936 | 2.611.048 | 2.031.478 | 52.813 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 115.875 | 201.974 | 62.966 | 318.187 | 330.227 | 678.357 | 298.008 | 19.038 |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 221.266 | 257.473 | 19.093 | 889.409 | 1.159.343 | 2.281.990 | 431.592 | 48.649 |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 516.804 | 1.505.789 | 286.314 | 3.744.495 | (430.120) | 3.317.768 | 1.871.209 | 68.738 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 40.768 | 29.923 | 16.903 | 34.386 | 55.975 | 90.537 | 50.823 | 10.834 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 6.415.060 | 4.364.102 | 2.284.332 | 10.653.751 | 4.256.053 | 15.669.008 | 17.918.528 | 1.328.973 |

Lampiran 14 : Ringkasan Jumlah Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih, EBIT pada saat akuisisi

| No | Nama Perusahaan | HPP | Laba Bersih | EBIT |
|-----------|-------------------------------------|------------|--------------------|-------------|
| 1. | PT. Gudang Garam | 16.108.007 | 2.086.893 | 3.006.712 |
| 2. | PT. AGIS | 299.463 | 3.299 | 2.896 |
| 3. | PT. Astra Agro Lestari | 1.224.723 | 229.498 | 395.017 |
| 4. | PT. Hanson Industri Utama | 267.759 | (17.873) | (18.467) |
| 5. | PT. Jakarta Setiabudi Internasional | 144.207 | 28.942 | (8.534) |
| 6. | PT. Barito Pasific Timber | 1.891.987 | 229.581 | 104.805 |
| 7. | PT. Jasuindo Tiga Perkasa | 35.712 | 3.983 | 5.394 |
| 8. | PT. Indofood Sukses Makmur | 13.323.637 | 603.481 | 1.031.135 |

Lampiran 15 :Uji beda *Current Ratio*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 8(a) | 13.81 | 110.50 |
| | Positive Ranks | 16(b) | 11.84 | 189.50 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah - Sebelum |
| Z | -1.129(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .259 |

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 16 : Uji beda *Quick Ratio*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 7(a) | 12.50 | 87.50 |
| | Positive Ranks | 16(b) | 11.78 | 188.50 |
| | Ties | 1(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -1.536(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .124 |

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 17 : Uji beda *Debt to Equity*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 16(a) | 11.94 | 191.00 |
| | Positive Ranks | 8(b) | 13.63 | 109.00 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -1.171(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .241 |

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 18 : Uji beda *Total Assets to Debt Ratio*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 5(a) | 14.80 | 74.00 |
| | Positive Ranks | 19(b) | 11.89 | 226.00 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -2.172(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .310 |

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 19 : Uji beda *Account Receivable Turnover*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 12(a) | 13.00 | 156.00 |
| | Positive Ranks | 12(b) | 12.00 | 144.00 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -.171(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .864 |

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 20 : Uji beda *Inventory Turnover*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 17(a) | 13.06 | 222.00 |
| | Positive Ranks | 7(b) | 11.14 | 78.00 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -2.057(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .410 |

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 21 : Uji beda *Return on Assets*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 9(a) | 10.28 | 92.50 |
| | Positive Ranks | 15(b) | 13.83 | 207.50 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -1.643(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .100 |

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 22 : Uji beda *Return on Equity*

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------|----------------|-------|-----------|--------------|
| Sesudah - Sebelum | Negative Ranks | 14(a) | 11.86 | 166.00 |
| | Positive Ranks | 10(b) | 13.40 | 134.00 |
| | Ties | 0(c) | | |
| | Total | 24 | | |

a Sesudah < Sebelum

b Sesudah > Sebelum

c Sesudah = Sebelum

Test Statistics(b)

| | |
|------------------------|----------------------|
| | Sesudah – Sebelum |
| Z | -.457(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .648 |

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 23 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Current Ratio

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 1.1533 | 1.05340 | .11 | 4.01 |
| sesudah | 24 | 1.2625 | .54817 | .27 | 2.59 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sebelum | sesudah |
|--------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 1.1533 | 1.2625 |
| | Std. Deviation | 1.05340 | .54817 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .189 | .072 |
| | Positive | .189 | .072 |
| | Negative | -.161 | -.065 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .928 | .352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .356 | 1.000 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 24 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Quick Ratio

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|-------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | .6304 | .66438 | .03 | 2.80 |
| sesudah | 24 | .8217 | .45083 | .12 | 2.01 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | sebelum | sesudah | |
|--------------------------|----------------|---------|--------|
| N | 24 | 24 | |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | .6304 | .8217 |
| | Std. Deviation | .66438 | .45083 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .239 | .123 |
| | Positive | .239 | .123 |
| | Negative | -.183 | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.169 | .600 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .130 | .864 | |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 25 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Debt to Equity

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 2.4833 | 6.13485 | -6.81 | 21.86 |
| sesudah | 24 | 1.2800 | 1.36719 | .19 | 6.94 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sebelum | sesudah |
|--------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 2.4833 | 1.2800 |
| | Std. Deviation | 6.13485 | 1.36719 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .309 | .268 |
| | Positive | .309 | .268 |
| | Negative | -.232 | -.213 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.515 | 1.315 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .020 | .063 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 26 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Total Assets to Debt

Ratio

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 1.9050 | 1.15906 | .74 | 5.27 |
| sesudah | 24 | 2.4338 | 1.13090 | .86 | 6.53 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sebelum | sesudah |
|--------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 1.9050 | 2.4338 |
| | Std. Deviation | 1.15906 | 1.13090 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .183 | .255 |
| | Positive | .183 | .255 |
| | Negative | -.157 | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .894 | 1.248 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .401 | .089 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 27 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Account Receivable

Turnover

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|---------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 37.2213 | 33.22824 | 2.16 | 126.74 |
| sesudah | 24 | 43.6138 | 49.64863 | 5.89 | 235.48 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sebelum | sesudah |
|--------------------------|----------------|----------|----------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 37.2213 | 43.6138 |
| | Std. Deviation | 33.22824 | 49.64863 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .209 | .277 |
| | Positive | .209 | .277 |
| | Negative | -.146 | -.224 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.024 | 1.358 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .246 | .050 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 28 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Inventory Turnover

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|---------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 80.1646 | 63.75485 | 2.68 | 280.77 |
| sesudah | 24 | 63.3008 | 46.07745 | 7.60 | 212.21 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | sebelum | sesudah | |
|--------------------------|----------------|----------|----------|
| N | 24 | 24 | |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 80.1646 | 63.3008 |
| | Std. Deviation | 63.75485 | 46.07745 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .177 | .180 |
| | Positive | .177 | .180 |
| | Negative | -.119 | -.113 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .867 | .882 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .441 | .418 | |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 29 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Inventory Return on

Assets

NPar Tests

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 4.0871 | 25.43343 | -28.20 | 108.12 |
| sesudah | 24 | 6.5162 | 11.63624 | -13.49 | 36.50 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | sebelum | sesudah | |
|--------------------------|----------------|----------|----------|
| N | 24 | 24 | |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 4.0871 | 6.5163 |
| | Std. Deviation | 25.43343 | 11.63624 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .298 | .171 |
| | Positive | .298 | .171 |
| | Negative | -.146 | -.140 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.458 | .839 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 | .482 | |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 30 : Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Inventory Return on Equity

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---------|----|--------|----------------|---------|---------|
| sebelum | 24 | 7.6004 | 161.17268 | -639.45 | 264.43 |
| sesudah | 24 | .5646 | 21.50030 | -65.12 | 38.77 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | sebelum | sesudah |
|--------------------------|----------------|-----------|----------|
| N | | 24 | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 7.6004 | .5646 |
| | Std. Deviation | 161.17268 | 21.50030 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .343 | .240 |
| | Positive | .255 | .118 |
| | Negative | -.343 | -.240 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.680 | 1.174 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .007 | .127 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 31 : Tabel Wilcoxon

STATISTICS

Nonparametric tests

TABLE: WILCOXON SIGNED RANK TEST (CI % = 95%)

Critical values:

| Wilcoxon Signed-Ranks Test Critical values | | |
|---|---------|---------|
| Number (n) | 2 sided | 1 sided |
| 6 | 0 | 2 |
| 7 | 2 | 3 |
| 8 | 3 | 5 |
| 9 | 5 | 8 |
| 10 | 8 | 10 |
| 11 | 10 | 13 |
| 12 | 13 | 17 |
| 13 | 17 | 21 |
| 14 | 21 | 25 |
| 15 | 25 | 30 |
| 16 | 29 | 35 |
| 17 | 34 | 41 |
| 18 | 40 | 47 |
| 19 | 46 | 53 |
| 20 | 52 | 60 |
| 21 | 58 | 67 |
| 22 | 65 | 75 |
| 23 | 73 | 83 |
| 24 | 81 | 91 |
| 25 | 89 | 100 |

Critical values: *Wilcoxon Signed-Ranks test $p=0.05$ (CI% = 95%). Significant, if the calculated values presented in this table [the sum of the positive ranks or the negative ranks] is too small.*